

PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG, ARUS KAS, PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP LIKUIDITAS DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING

(Studi Kasus Pada Perusahaan *Food and Beverages* yang Terdaftar di Bei Tahun Penelitian 2012-2016)

Asrini Mayasari¹⁾, Rita Andini, SE., MM.²⁾, Ari Pranaditya SE, Ak., MM., CA.³⁾ Abrar Oemar, SE., MSi.⁴⁾

¹⁾ Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Pandanaran

²⁾³⁾⁴⁾ Dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Pandanaran Semarang Jl. Banjarsari Barat no.1
Kec.Tembalang, Semarang

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji pengaruh perputaran piutang, arus kas dan perputaran persediaan terhadap likuiditas dengan profitabilitas sebagai variabel intervening, studi kasus pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI tahun penelitian 2012 – 2016. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yaitu data laporan keuangan berupa neraca, laporan laba rugi dan laporan arus kas. Adapun variabel yang digunakan antara lain perputaran piutang, arus kas dan perputaran persediaan sebagai variabel independen (x) sedangkan likuiditas sebagai variabel dependen (y_1) dan profitabilitas sebagai variabel intervening (y_2). Untuk variabel likuiditas penelitian menggunakan *current ratio* sedangkan pada variabel profitabilitas menggunakan *return on asset ratio*. Sampel perusahaan yang digunakan ada 3 perusahaan yang terdaftar di BEI pada sektor *food and beverage* yaitu PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk dan PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk. Metode penelitian ini yaitu analisis kuantitatif (Uji asumsi klasik: Uji multikolonieritas, Uji Multikolonieritas, Uji Heteroskedastisitas, Uji normalitas) serta analisis regresi linier berganda. Sedangkan pengujian hipotesisnya adalah *path analysis*, tanpa simultan, uji T tanpa uji F. Hasil dari penelitian ini adalah ada tiga variabel yang berpengaruh signifikan secara parsial terhadap likuiditas yaitu perputaran piutang, arus kas dan profitabilitas. Sedangkan pada variabel profitabilitas ada 1 yang hasilnya berpengaruh signifikan yaitu arus kas.

Kata kunci: perputaran piutang, arus kas, perputaran persediaan, likuiditas, profitabilitas

THE EFFECT OF RECEIVABLE TURNOVER, CASH FLOW AND INVENTORY TURNOVER TO LIQUIDITY WITH PROFITABILITY AS INTERVENING VARIABLE (CASE STUDY AT FOOD AND BEVERAGES COMPANIES LISTED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE (IDX) YEARS OF RESEARCH IN 2012 – 2016)

ABSTRACK

This research aims to know and examine the effect of receivable turnover, cash flow and inventory turnover to liquidity with profitability as intervening variable, case study at food and beverages companie years of research in 2012 - 2016. This research is a quantitative research using secondary data that is financial report data in the form of balance sheet, income statement and cash flow statement. The variables used include receivables turnover, cash flow and inventories turnover as independent variables (x) while liquidity as the dependent variable (y_1) and profitability as intervening variable (y_2). For this research liquidity variable used current ratio while profitability variable used return on asset ratio. There are 3 companies listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) used to sample for this research, There are PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk dan PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk. The method of this research is quantitative analysis (classical assumption test: multicolonierity test, heteroskedasticity test, normality test) and multiple linear regression analysis. While the hypothesis testing is path analysis, without simultaneous, T test without F test. The result of this research there are three variables that have a significant partial effect on liquidity, there are receivables turnover, cash flow and profitability. While on the profitability variable there is 1 that the results have a significant effect that is cash flow.

Keywords: *receivable turn over, cash flows, inventory turnover, liquidity, profitability*

PENDAHULUAN

Pada tahun ini semakin digalakkan untuk berinvestasi yaitu dengan menanam modal dengan

cara pembelian saham. Publikasi nilai saham saat ini dapat dilihat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesia Stock Exchange (IDX)*. Di BEI terdapat data-data yang diperlukan para penanam modal atau pihak yang berkepentingan dalam mempelajari perusahaan yang paling baik dan menjadi sorotan untuk dapat menerima investasi atau pembelian saham.

Semakin banyak perusahaan yang ingin memperkenalkan perusahaannya ke khalayak ramai dengan mendaftarkan perusahaannya di BEI sehingga dapat dikenal oleh masyarakat dan modal dari penjualan saham juga akan meningkat. Perusahaan yang terdaftar di BEI dapat digolongkan dalam beberapa sektor. Pada penelitian ini akan mengambil sektor *food and beverages* dan melakukan penelitian dengan 3 sampel perusahaan antara lain: PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk dan PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk.

Pada dasarnya tujuan didirikannya perusahaan yaitu untuk mencari keuntungan dan kesinambungan kegiatan operasional agar perusahaan dapat berkembang menjadi semakin besar. Maka dari itu diperlukan manajemen yang tepat bagi penanganan dan pengelolaan sumber daya yang sudah ada, supaya kelangsungan hidup perusahaan selalu terjaga. Selain itu manajemen harus selalu berinisiatif agar sumber daya dapat digunakan secara efektif dan efisien.

Semakin berganti tahun, persaingan pada sektor makanan dan minuman menjadi bertambah ketat. Tidak hanya berinovasi produk saja akan tetapi manajemen harus dapat menetapkan kebijakan tersendiri dalam mempertahankan siklus operasi perusahaan. Perusahaan memerlukan dana yang cukup untuk membiayai seluruh kegiatan operasionalnya, seperti biaya bahan baku, biaya perawatan, dan lain – lain. Modal kerja sangat dibutuhkan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan dan digunakan sebagai investasi. Modal kerja dapat berputar dalam periode tertentu dan diharapkan dapat kembali dalam kurun waktu satu tahun dengan menghasilkan laba yang maksimal.

Dalam penelitian ini akan membahas tentang perputaran piutang, arus kas, perputaran persediaan dan likuiditas karena keempat komponen tersebut merupakan komponen utama dalam perputaran modal kerja bagi perusahaan.

Piutang terjadi karena adanya penjualan dengan sistem kredit. Perputaran piutang yaitu perbandingan antara penjualan dan rata-rata piutang. Perputaran piutang menunjukkan usaha untuk mengukur seberapa sering piutang menjadi kas dalam satu periode. “Semakin besarnya jumlah piutang berarti semakin besar pula *profitability* nya namu

bersamaan dengan itu juga memperbesar resiko yang mungkin terjadi atas likuiditasnya” (Bambang Riyanto dalam Dewi Astuti, 2004:176). Perputaran piutang merupakan salah satu bentuk investasi yang dilakukan oleh pihak perusahaan. Apabila perputaran piutang dikelola dengan efektif dan efisien maka tentunya akan menghasilkan laba yang meningkat atau tingkat profitabilitas perusahaan akan tinggi.

Kas diperlukan perusahaan baik untuk membiayai operasional perusahaan sehari-hari maupun untuk mengadakan investasi baru dalam aktiva tetap. Perputaran kas yaitu perbandingan antara penjualan dengan jumlah rata-rata kas. Perputaran kas menggambarkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uangkas berputar dalam satu periode tertentu. “Semakin besar *cash turnover*, semakin sedikit jumlah kas yang dibutuhkan dalam operasional perusahaan, sehingga dengan demikian *cash turnover* haruslah dimaksimalkan agar dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan.” (Lukman Syamsuddin, 2007:236). Makin tinggi tingkat perputaran kas berarti makin cepat kembalinya kas masuk pada perusahaan. Dengan demikian, kas akan dapat dipergunakan kembali untuk membiayai kegiatan operasional sehingga tidak mengganggu kondisi keuangan perusahaan dan dapat meningkatkan profit pada perusahaan. Dalam aktivitas arus kas sendiri terdapat 3 aktivitas, antara lain operasional, investasi dan pendanaan. Dalam penelitian ini menggunakan arus kas operasi karena aktivitas ini berisi tentang transaksi-transaksi yang berhubungan dengan penentuan laba bersih perusahaan.

Persediaan merupakan salah satu perangkat yang digunakan untuk memperoleh keuntungan dengan menggunakan besar investasi atau modal sebagai penentunya. Kesalahan menentukan investasi dalam persediaan dapat menekan keuntungan perusahaan. Hal itu dikarenakan saat kekurangan material, produksi perusahaan tidak dapat menghasilkan *output* yang optimal. Semakin tinggi perputaran persediaan maka semakin besar pula perusahaan memperoleh keuntungan dan menghasilkan laba sebab persediaan yang terjual secara tunai maupun kredit nantinya akan menambah kas masuk perusahaan sehingga kas yang masuk dapat digunakan untuk membeli persediaan dan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Likuiditas perusahaan juga menjadi hal yang diperhatikan, karena rasio ini menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban keuangannya dalam jangka waktu pendek atau yang harus dibayar. Semakin tinggi *current ratio* berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. *Current ratio* yang terlalu tinggi

menunjukkan kelebihan aktiva lancar yang mengganggu, jadi hal tersebut tidak baik bagi profitabilitas perusahaan karena aktiva lancar menghasilkan return yang lebih rendah dibandingkan dengan aktiva tetap.

Keempat komponen tersebut, yaitu perputaran piutang, arus kas, persediaan dan likuiditas dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba yang berhubungan dengan penjualan, total aktiva maupun modal. Profitabilitas dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk menilai keberhasilan dari suatu perusahaan dalam menjalankan usahanya dan juga dapat digunakan sebagai tolak ukur dalam menilai prospek *return* dari modal yang akan ditanam oleh investor.

Pencapaian tingkat profitabilitas menekankan kepada penggunaan elemen perputaran piutang, arus kas, perputaran persediaan dan likuiditas seefisien mungkin. Semakin baik efisiensi keempat elemen tersebut menandakan profitabilitas yang akan diterima akan tinggi dan begitu pula sebaliknya. Kasmir (2008:196) Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan untuk mencari keuntungan. Rasio – rasio yang dapat dipergunakan untuk menilai profitabilitas antara lain yaitu *net profit margin*, *gross profit margin*, *operating profit margin*, *Return On Asset (ROA)*, dan *Return On Equity (ROE)*. Dalam penelitian terdahulu oleh Muhammad Sahaukat Malik dalam “*Impact of Liquidity on Profitability : A Comprehensive Case of Pakistan’s Private Banking Sector*” menghasilkan bahwa pada analisis regresi linier pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas menggunakan *ROA* memberikan hasil yang signifikan dibandingkan *ROE*, sehingga peneliti menggunakan *ROA* pada perhitungan profitabilitas perusahaan. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian melalui penulisan skripsi dengan judul “**PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG, ARUS KAS, PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP LIKUIDITAS DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGES YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN PENELITIAN 2012-2016)**”

Telaah Pustaka Perputaran Piutang

Suatu ukuran yang menunjukkan berapa kali suatu piutang perusahaan telah diputar kembali menjadi kas selama tahun buku tersebut disebut dengan istilah perputaran piutang. Para ahli mendefinisikan perputaran piutang (*Receivable Turnover*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode (Kasmir, 2012:177). Definisi lainnya rasio perputaran piutang merupakan perbandingan antara jumlah penjualan kredit selama satu tahun dengan jumlah piutang (bila nilai penjualan kredit tidak tersedia biasanya digunakan nilai jumlah penjualan bersih (Rahardjo (2009:144).

Menurut pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

Sedangkan rata-rata piutang dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Rata-rata Piutang} = \frac{\text{Piutang awal} + \text{Piutang akhir}}{2}$$

Arus Kas

Arus kas didefinisikan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 2 yaitu sebagai arus masuk dan arus keluar atau setara kas. Pengertian arus kas masuk dan arus kas keluar adalah aliran kas masuk (*cash inflow*) merupakan sumber-sumber dari mana kas diperoleh sedangkan arus kas keluar (*cash outflow*) merupakan kebutuhan kas untuk pembayaran-pembayaran (D. Indriani, 2017).

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 2 Tahun 2009, laporan arus kas bertujuan untuk memberikan informasi tentang arus kas entitas yang berguna bagi para pengguna laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas serta menilai kebutuhan entitas untuk menggunakan kas tersebut.

Dalam Arus kas terdapat 3 aktivitas antara lain aktivitas operasional, investasi dan pendanaan. Pada penelitian ini menggunakan aktivitas operasional dikarenakan dalam laporan aktivitas operasional berisi tentang transaksi-transaksi yang berhubungan dengan penentuan laba bersih perusahaan.

Perputaran Persediaan

Persediaan barang harus selalu mengalami perubahan atau perputaran dengan proses penjualan dan pembelian. Perputaran persediaan (*inventory turnover*) mengukur hubungan antara harga pokok penjualan dengan jumlah persediaan yang dimiliki selama periode berjalan (Pungki, 2016:29). Perputaran persediaan dapat dihitung sebagai berikut (Kasmir, 2008:180):

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

Likuiditas

Likuiditas perusahaan menjadi hal yang diperhatikan, karena rasio ini menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban – kewajiban keuangan dalam jangka waktu pendek atau harus segera di bayar. Semakin tinggi *current ratio* berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. *Current ratio* yang terlalu tinggi menunjukkan kelebihan aktiva lancar yang menganggur. Jadi hal tersebut tidak baik bagi profitabilitas perusahaan karena aktiva lancar menghasilkan return yang lebih rendah dibandingkan dengan aktva tetap (Hanafi dan Halim dalam Zuni 2014). Rasio likuiditas yang biasa digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, yaitu:

a. Rasio lancar (*current ratio*)

Rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia (Hery ,2016:152 dalam D. Indriani, 2017). Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Hutang lancar}}$$

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya dengan tidak memperhitungkan persediaan, karena persediaan memerlukan waktu yang relatif lama untuk direalisasikan menjadi uang kas, walaupun kenyataannya mungkin persediaannya jauh lebih likuid dari pada piutang (D. Indriani, 2017). Apabila menggunakan rasio ini maka dapat dikatakan bahwa jika suatu perusahaan mempunyai nilai *quick ratio* sebesar kurang dari 100% atau 1:1, hal ini dianggap kurang baik tingkat likuiditasnya (Fahmi, 2011:62).

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aset lancar- persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Dalam penelitian ini untuk perhitungannya menggunakan rasio lancar.

Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur tingkat efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi (Fahmi, 2012:135). Semakin baik rasio profitabilitas menggambarkan pula semakin baik pula kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Dalam penelitian ini profitabilitas diindikasikan oleh *Return On Asset (ROA)*.

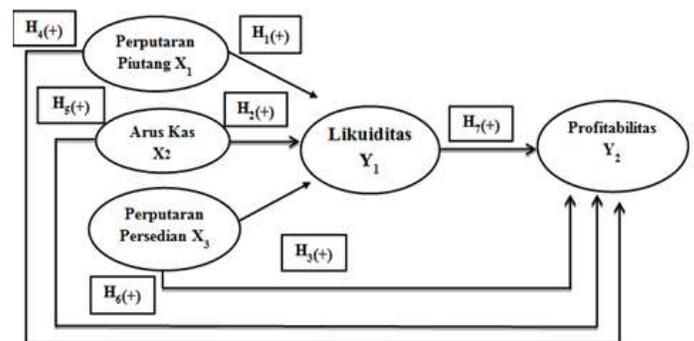
Rasio *Return On Asset (ROA)* adalah salah satu alat ukur atau rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini dapat digunakan untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi perusahaan. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain, dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar dan sebaliknya (Sudana, 2011).

Untuk menghitung *Return On Asset (ROA)* dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Asset}}$$

Kerangka Pemikiran Toritis

Berikut Kerangka Pemikiran Teoritis



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Variabel penelitian sangat penting dalam sebuah penelitian, karena variabel bertujuan sebagai landasan mempersiapkan alat dan metode pengumpulan data, dan sebagai alat menguji hipotesis. Itulah sebabnya, sebuah variabel harus dapat diamati dan dapat diukur.

Variabel adalah adalah karakter yang akan diobservasi dari unit amatan yang merupakan suatu pengenalan atau atribut dari sekelompok objek (Sugiarto, 2008:62). Pada penelitian ini variabel penelitian dibedakan menjadi 3 (tiga) yaitu :

1. Variabel independen
Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang dapat berdiri sendiri dan tidak tergantung pada variabel lainnya (Sugiyono, 2007:59). Dinamakan demikian karena variabel ini bebas dalam mempengaruhi variabel lain. Dalam penelitian ini variabel independennya adalah perputaran piutang (X_1) dan arus kas (X_2) dan perputaran persediaan (X_3).
2. Variabel Intervening
Variabel intervening adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan (*relation*) antara variabel bebas dengan variabel terikat, tetapi tidak dapat diamati dan diukur (Ghozali, 2011:78). Variabel ini merupakan variabel penela yang terletak diantara variabel bebas dan variabel terikat, sehingga variabel bebas tidak secara langsung mempengaruhi timbulnya variabel terikat. Variabel intervening dalam penelitian ini profitabilitas (Y_2).
3. Variabel dependen atau variabel terikat
Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang tidak dapat berdiri sendiri dan tergantung pada variabel lainnya (Sugiyono, 2007:59). Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah likuiditas (Y_1).

Populasi

Populasi adalah kumpulan individu atau objek penelitian yang memiliki kualitas-kualitas serta ciri-ciri yang telah ditetapkan. Berdasarkan dan ciri-ciri tersebut, populasi dapat dipahami sebagai kelompok individu atau obyek pengamatan yang minimal memiliki satu persamaan karakteristik (Cooper dan Emory, 2005:93). Berdasarkan kualitas dan ciri tersebut, populasi dapat dipahami sebagai sekelompok individu pengamatan yang minimal memiliki satu persamaan. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama kurun waktu lima tahun dimulai dari tahun 2012 sampai dengan 2016.

Berikut ini merupakan daftar populasi yang terdaftar di BEI :

No	Kode Saham	Nama Emiten
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
2	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
3	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
4	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk
5	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
6	DLTA	Delta Djakarta Tbk
7	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
8	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
9	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
10	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
11	MYOR	Mayora Indah Tbk
12	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
13	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
14	SKBM	Sekar Bumi Tbk
15	SKLT	Sekar Laut Tbk
16	STTP	Siantar Top Tbk
17	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk

SAMPEL

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki dan dianggap bisa mewakili keseluruhan populasi dan jumlahnya lebih sedikit daripada jumlah populasinya (Djarwanto dan Pangestu, 2002:57). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dimana merupakan perusahaan yang sudah *go public* di Indonesia.
2. Perusahaan telah menerbitkan laporan keuangan secara teratur pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2016.

Berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan dalam pengambilan sampel, maka perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang terpilih untuk penelitian ini antara lain: PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA), PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) dan PT. Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk (ULTJ).

Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah jenis data yang diperoleh dan digali melalui hasil pengolahan pihak kedua dari hasil penelitian lapangannya, baik berupa data kualitatif maupun kuantitatif (Teguh, 2005 :121). Data sekunder umumnya bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data mengenai laporan keuangan tahunan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk dan PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk tahun 2012 sampai dengan 2016.

Metode Pengumpulan Data

Dengan menggunakan metode pengumpulan data peneliti mengumpulkan data dokumentasi yaitu arsip dalam suatu transaksi atau dokumen dengan melihat, mempelajari dan mengutip laporan keuangan perusahaan tahunan yang sudah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Laporan tahunan yang digunakan adalah PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk dan PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk tahun 2012 sampai 2016.

**Data Variabel
X1, X2, X3, Y1 dan Y2**

Nama Perusahaan	Th.	Perputaran Piutang (X1)	Arus Kas (X2)	Perputaran Persediaan (X3)	Likuiditas [Current Ratio] (Y1)	Profita bilitas [ROA] (Y2)
PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	2012	11,33	7.407.134	4,69	2,04	8,06
	2013	10,37	6.928.790	5,15	1,68	4,40
	2014	9,83	9.269.318	5,51	1,81	5,99
	2015	11,30	4.213.613	6,14	1,71	4,04
	2016	10,17	7.175.603	5,59	1,51	6,41
PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	2012	3,65	109.316	3,55	1,27	6,56
	2013	4,01	78.729	3,07	1,75	6,90
	2014	3,26	353.530	3,30	2,66	5,13
	2015	2,58	399.185	3,02	1,62	4,12
	2016	2,06	463.580	2,35	2,38	7,77
PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk	2012	6,95	500.334	5,71	2,02	13,43
	2013	7,18	195.989	4,57	2,47	11,56
	2014	6,92	128.022	4,17	3,34	9,71
	2015	7,10	669.463	4,08	3,75	14,78
	2016	6,90	779.108	4,01	4,84	16,74

Sumber : Data diolah, 2018

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Kalsik

Uji Multikolonieritas

**Tabel
Hasil Uji Multikolonieritas**

No	Variabel Penelitian	Tolerance	VIF	Ket
1.	Perputaran Piutang (X1)	0,133	7,492	Bebas multikol
2.	Arus Kas (X2)	0,362	2,766	Bebas multikol
3.	Perputaran Persediaan (X3)	0,210	4,772	Bebas multikol

Sumber : Data diolah, 2018

Tabel Hasil Uji Multikolonieritas menunjukkan bahwa nilai VIF semua variabel bebas (perputaran piutang, arus kas, persediaan) jauh dibawah angka 10 dan hasil perhitungan nilai *tolerance* menunjukkan semua variabel bebas memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0.10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel bebas yang nilainya lebih dari 0.90. Dengan demikian maka dapat disimpulkan tidak ada multikolonieritas antar variabel bebas yang digunakan dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2011:125).

Dasar pengambilan keputusan pada Uji hesteroskedastisitas yaitu apabila signifikasi lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas sebaliknya jika signifikasi lebih kecil dari 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas.

Pada Uji heteroskedastisitas tahap1 dengan menggunakan glejser nilai signifikasi Perputaran Piutang (X1) 0,371 , Arus kas (X2) sebesar 0,588 serta Perputaran Persediaan (X3) sebesar 0,380. Dari ketiga variabel mempunyai signifikasi lebih besar dari 0,05 sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas.

Pada Uji heteroskedastisitas tahap2 dengan menggunakan glejser nilai signifikasi Perputaran Piutang (X1) 0,910 , Arus kas (X2) sebesar 0,355 serta Perputaran Persediaan (X3) sebesar 0,430. Dari ketiga variabel mempunyai signifikasi lebih besar dari 0,05 sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Uji normalitas untuk menguji apakah distribusi variabel pengganggu atau residual normal ataukah tidak, maka dapat dilakukan analisis grafik atau dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan antara distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal (Ghozali, 2011:147).

Hasil output SPSS23 dengan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diujikan berdistribusi normal.

Uji Hipotesis

Regresi linier berganda, Uji t dan *Path Analysis*

Pembahasan pengaruh perputaran piutang, arus kas dan perputaran persediaan terhadap likuiditas dengan profitabilitas sebagai variabel intervening (studi kasus perusahaan food and beverages yang terdaftar di BEI tahun penelitian 2012-2016). Dari hasil analisis regresi, uji t dan *path analysis* secara parsial antara Variabel perputaran piutang, arus kas dan perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas dan profitabilitas sebagai variabel intervening, adapun pembahasannya sebagai berikut :

Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Likuiditas.

Besarnya pengaruh perputaran piutang terhadap likuiditas adalah 0,432 atau 43,2%. Sementara besarnya koefisien regresi adalah 0,432, dimana jika variabel perputaran piutang meningkat sebesar 1 persen, maka likuiditas akan mengalami peningkatan sebesar 43,2% persen dengan asumsi arus kas dan persediaan dianggap konstan.

Sedangkan sesuai dengan *path analysis*, pada koefisien korelasi menunjukkan -7,7% kekuatan hubungan yang lemah dan pada koefisien jalur yang ditunjukkan pada *Standardized Coefficients (Beta)* besar pengaruhnya 1,421. Pengaruh langsung diantara variabel perputaran piutang dengan likuiditas sebesar 201,9% dan tidak langsung dengan melalui variabel profitabilitas sebesar -110,7% sehingga total pengaruh sebesar 91,2%. Perputaran piutang dan likuiditas bersifat positif, maksudnya jika semakin tinggi perputaran piutang maka likuiditas diprediksi akan semakin meningkat. Pada uji t variabel perputaran piutang berpengaruh positif signifikan terhadap likuiditas, karena memiliki nilai t hitung sebesar 2,240 > t tabel 2,201 dan tingkat signifikansi t hitung 0,047 < $\alpha = 0.05$ (*one taile*) dan bertanda positif. Oleh sebab itu Hipotesis di terima.

Pengaruh Arus Kas terhadap Likuiditas.

Besarnya pengaruh arus kas terhadap likuiditas adalah -2,745 atau -274,5%. Sementara besarnya koefisien regresi adalah -2,745 dimana jika variabel arus kas meningkat sebesar 1 persen, maka likuiditas akan mengalami penurunan sebesar -274,5% persen dengan asumsi perputaran piutang dan persediaan dianggap konstan.

Sedangkan sesuai dengan *path analysis*, pada koefisien korelasi menunjukkan -37% kekuatan hubungan yang lemah dan pada koefisien jalur yang ditunjukkan pada *Standardized Coefficients (Beta)* besar pengaruhnya -0,951. Pengaruh langsung diantara variabel arus kas dengan likuiditas sebesar 90,4% dan tidak langsung dengan melalui variabel profitabilitas sebesar 28,8% sehingga total pengaruh sebesar 119,2%. Arus kas dan likuiditas mempunyai pengaruh yang sangat kuat. Pada uji t variabel arus kas berpengaruh dan signifikan terhadap likuiditas, karena memiliki nilai t hitung sebesar -2,466 > t tabel 2,201 dan tingkat signifikansi t hitung 0,031 > $\alpha = 0.05$ (*one taile*) dan bertanda negatif. Ho ditolak maka hipotesis diterima yang berarti Arus kas yang meningkat akan menurunkan likuiditas.

Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Likuiditas.

Besarnya pengaruh persediaan terhadap likuiditas adalah -0,728 atau -72,8%. Sementara besarnya koefisien regresi adalah -0,728 dimana jika variabel perputaran persediaan meningkat sebesar 1 persen, maka likuiditas akan mengalami penurunan sebesar -72,8% persen dengan asumsi perputaran piutang dan arus kas dianggap konstan.

Sedangkan sesuai dengan *path analysis*, pada koefisien korelasi menunjukkan -19,8% kekuatan hubungan yang lemah dan pada koefisien jalur yang ditunjukkan pada *Standardized Coefficients (Beta)* besar pengaruhnya -0,847. Pengaruh langsung diantara perputaran persediaan dengan likuiditas sebesar 71,7% dan tidak langsung dengan melalui variabel profitabilitas sebesar -0,13% sehingga total pengaruh sebesar 71,57%. Pada uji t variabel persediaan tidak berpengaruh dan signifikan terhadap likuiditas, karena memiliki nilai t hitung sebesar -1,673 < t tabel 2,201 dan tingkat signifikansi t hitung 0,122 > $\alpha = 0.05$ (*one taile*) dan bertanda negatif. Akan tetapi secara konseptual perputaran persediaan meningkat maka likuiditas menurun.

Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas.

Besarnya pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas adalah 1,262 atau 126,2%. Sementara besarnya koefisien regresi adalah 1,262, dimana jika variabel perputaran piutang meningkat sebesar 1

persen, maka profitabilitas akan mengalami peningkatan sebesar 126,2% persen dengan asumsi perputaran piutang dan arus kas dianggap konstan.

Sedangkan sesuai dengan *path analysis*, pada koefisien korelasi menunjukkan 1,1% kekuatan hubungan yang lemah dan pada koefisien jalur yang ditunjukkan pada *Standardized Coefficients (Beta)* besar pengaruhnya 1,007. Pengaruh langsung diantara variabel perputaran piutang dengan profitabilitas sebesar 101,4%. Perputaran piutang dan profitabilitas bersifat positif, maksudnya jika semakin tinggi perputaran piutang maka profitabilitas diprediksi akan semakin meningkat. Akan tetapi pada uji t variabel perputaran piutang tidak berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas, karena memiliki nilai t hitung sebesar $1,559 < t$ tabel 2,201 dan tingkat signifikansi t hitung $0,147 > \alpha = 0.05$ (*one taile*) dan bertanda positif.

Pengaruh Arus Kas terhadap Profitabilitas.

Besarnya koefisien regresi pengaruh arus kas terhadap profitabilitas adalah -1,232. Sementara besarnya koefisien regresi adalah -1,232 dimana jika variabel arus kas meningkat sebesar 1 persen, maka profitabilitas akan mengalami penurunan sebesar 123,2% persen dengan asumsi perputaran piutang dan perputaran persediaan dianggap konstan.

Sedangkan sesuai dengan *path analysis*, pada koefisien korelasi menunjukkan -38,6% kekuatan hubungan yang lemah dan pada koefisien jalur yang ditunjukkan pada *Standardized Coefficients (Beta)* besar pengaruhnya -1,035. Pengaruh langsung diantara variabel arus kas dengan profitabilitas sebesar 107,1%. Arus kas dan profitabilitas bersifat negatif, maksudnya jika semakin tinggi arus kas maka profitabilitas diprediksi akan semakin menurun. Pada uji t variabel arus kas berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, karena memiliki nilai t hitung sebesar $-2,638 > t$ tabel 2,201 dan tingkat signifikansi t hitung $0,023 < \alpha = 0.05$ (*one taile*) dan bertanda negatif. Oleh karena itu Hipotesis diterima.

Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas.

Besarnya pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas adalah -0,806 atau -80,6%. Sementara besarnya koefisien regresi adalah -0,806 dimana jika variabel perputaran persediaan meningkat sebesar 1 persen, maka profitabilitas akan mengalami penurunan sebesar 80,6% dengan asumsi perputaran piutang dan arus kas dianggap konstan.

Sedangkan sesuai dengan *path analysis*, pada koefisien korelasi menunjukkan 2% kekuatan hubungan yang kuat dan pada koefisien jalur yang ditunjukkan pada *Standardized Coefficients (Beta)*

besar pengaruhnya -0,227. Pengaruh langsung diantara variabel perputaran persediaan dengan profitabilitas sebesar 5,1% . Akan tetapi pada uji t variabel persediaan tidak berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas, karena memiliki nilai t hitung sebesar $-0,441 < t$ tabel 2,201 dan tingkat signifikansi t hitung $0,667 > \alpha = 0.05$ (*one taile*) dan bertanda negatif. Secara konseptual perputaran persediaan yang semakin tinggi akan menurunkan tingkat profitabilitas.

Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas.

Besarnya pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas adalah 0,190 atau 19%. Sementara besarnya koefisien regresi adalah 0,190, dimana jika variabel likuiditas meningkat sebesar 1 persen, maka profitabilitas akan mengalami peningkatan sebesar 19% persen.

Sedangkan sesuai dengan *path analysis*, pada koefisien korelasi menunjukkan 78,5% kekuatan hubungan yang sedang dan pada koefisien jalur yang ditunjukkan pada *Standardized Coefficients (Beta)* besar pengaruhnya 0,785. Pengaruh langsung diantara variabel likuiditas dengan profitabilitas sebesar 61,6%. Likuiditas dan profitabilitas bersifat positif, maksudnya jika semakin tinggi likuiditas maka profitabilitas diprediksi akan semakin meningkat. Pada uji t variabel likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, karena memiliki nilai t hitung sebesar $4,564 > t$ tabel 2,201 dan tingkat signifikansi t hitung $0,001 > \alpha = 0.05$ (*one taile*) dan bertanda positif, yang berarti hipotesis diterima.

Kesimpulan

Hasil analisis serta pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini menjadi pijakan bagi penelitian untuk menarik beberapa kesimpulan, antara lain adalah :

1. Berdasarkan pengujian hipotesis, maka dapat diketahui :

H₁: Perputaran piutang berpengaruh positif signifikan terhadap likuiditas.

Menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas dapat diterima, karena variabel perputaran piutang memiliki nilai t hitung sebesar $2,240 > t$ tabel 2,201 dan tingkat signifikansi t hitung $0,047 > \alpha = 0.05$ (*one taile*). Hal ini mendukung penelitian D. Indriani (2017) tentang “Pengaruh Perputaran Piutang dan Arus Kas Terhadap Likuiditas PT. Astra International, Tbk.” bahwa perputaran piutang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap likuiditas.

H₂: Arus kas berpengaruh positif signifikan terhadap likuiditas.

Menyatakan bahwa arus kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas, dapat diterima dengan arah negatif, karena variabel arus kas memiliki nilai t hitung sebesar $-2,466 > t$ tabel 2,201 dan tingkat signifikansi t hitung $0,031 < \alpha = 0.05$ (*one taile*). Hal ini mendukung penelitian D. Indriani (2017) tentang “Pengaruh Perputaran Piutang dan Arus Kas Terhadap Likuiditas PT. Astra International, Tbk.” bahwa arus kas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap likuiditas.

H₃: Perputaran persediaan berpengaruh positif signifikan terhadap likuiditas.

Menyatakan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas tidak dapat diterima, karena variabel persediaan memiliki nilai t hitung sebesar $-1,673 < t$ tabel 2,201 dan tingkat signifikansi t hitung $0,122 > \alpha = 0.05$ (*one taile*).

H₄: Perputaran piutang berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas.

Menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas tidak dapat diterima, karena variabel perputaran piutang memiliki nilai t hitung sebesar $1,559 < t$ tabel 2,201 dan tingkat signifikansi t hitung $0,147 > \alpha = 0.05$ (*one taile*).

H₅: Arus kas berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas.

Menyatakan bahwa arus kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas dapat diterima dengan arah negatif, karena variabel arus kas memiliki nilai t hitung sebesar $-2,638 < t$ tabel 2,201 dan tingkat signifikansi t hitung $0,023 > \alpha = 0.05$ (*one taile*).

H₆: Perputaran Persediaan berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas.

Menyatakan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas tidak dapat diterima, karena variabel persediaan memiliki nilai t hitung sebesar $-0,441 < t$ tabel 2,201 dan tingkat signifikansi t hitung $0,667 > \alpha = 0.05$ (*one taile*).

H₇: Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas.

Menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas dapat diterima, karena variabel likuiditas memiliki nilai t hitung sebesar $4,564 > t$ tabel 2,201 dan tingkat signifikansi t hitung $0,001 > \alpha = 0.05$ (*one taile*).

2. Variabel perputaran piutang meningkat akan membuat likuiditas meningkat, sedangkan variabel arus kas dan persediaan yang meningkat akan menurunkan likuiditas perusahaan.
3. Variabel arus kas dan perputaran persediaan yang meningkat akan mengakibatkan profitabilitas menurun sedangkan perputaran piutang yang meningkat akan mengakibatkan profitabilitas tinggi.

Saran

Ada beberapa saran yang peneliti ajukan untuk manajemen yang sekiranya dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam membuat kebijakan khususnya dalam rangka meningkatkan likuiditas dan profitabilitas perusahaan.

Saran-saran tersebut antara lain adalah :

1. Walaupun hasil uji t menunjukkan bahwa tidak berpengaruhnya perputaran piutang terhadap likuiditas dan profitabilitas (rasio ROA) pada sampel perusahaan *food and beverages* maka perlu adanya upaya untuk lebih meningkatkan dan menjaga agar terhindar dari masalah piutang tidak tertagih atau kredit macet sehingga tingkat rasio perputaran piutang dapat mencapai tingkat laba yang diinginkan perusahaan serta likuiditas perusahaanpun akan semakin baik.
2. Untuk meningkatkan rasio ROA pada profitabilitas maka pihak manajemen perusahaan perlu meningkatkan volume penjualan, melakukan penghematan biaya operasional dan mengurangi atau mempertahankan aktiva (asset) yang dimiliki perusahaan serta lebih memperhatikan komponen lain yang dapat mempengaruhi tingkat keuntungan perusahaan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan meneliti variabel lain atau perusahaan lain dan dapat juga menambah pengujian secara simultan yang mempengaruhi likuiditas melalui profitabilitas, karena dalam penelitian ini hanya menguji secara parsial serta ada satu variabel yang tidak berpengaruh signifikan secara parsial yaitu perputaran persediaan terhadap likuiditas. Sedangkan pada variabel profitabilitas ada 2 yang hasilnya tidak signifikan yaitu perputaran piutang dan perputaran persediaan.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan, antara lain adalah :

1. Penelitian ini hanya menguji mengenai perputaran piutang, arus kas dan persediaan terhadap likuiditas dengan profitabilitas sebagai variabel intervening. Likuiditas dapat diketahui menggunakan rasio lancar dan rasio cepat, tetapi penulis hanya menggunakan rasio lancar. Begitu pula untuk variabel profitabilitas ada beberapa rasio akan tetapi peneliti menggunakan rasio *Return On Asset*.
2. Data yang digunakan untuk membuktikan penelitian hanya selama 5 periode dan data diambil hanya dari 3 perusahaan yaitu PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk dan PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk.

DAFTAR PUSTAKA

- Astria DP, Lilis A, 2014. "Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Kas terhadap Tingkat Likuiditas". *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi* Vol. 3 No. 7 (2014).
- Astuti, dewi. 2004. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta:Ghalia Indonesia.
- Bambang Riyanto, 2001, *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Yogyakarta: BPF.
- Baridwan,Z. 2008, *Intermediate Accounting*. Edisi Kedelapan, Yogyakarta: BPF.
- Budi Rahardjo. 2009, *Laporan Keuangan Perusahaan*, Edisi Kedua, Yogyakarta: Penerbit Gadjah Mada University Press.
- Cooper, D.R. and Emory, C.W., 2005. *Metode Penelitian Bisnis*, Jilid 1, Edisi kelima, Surabaya: Penerbit Erlangga.
- D. Indriani., V.ilat., I.G.Suwetja, 2017. "Pengaruh Perputaran Piutang dan Arus Kas Terhadap Likuiditas PT. Astra International, Tbk". *Jurnal EMBA* Vol. 5 No. 1 Maret 2017, Hal. 136-144.
- Djarwanto, Pangestu, 2002. *Statistik Induktif*, Edisi Kelima, Yogyakarta : BPF
- Djarwanto, PS. 2004. *Pokok-Pokok Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Kedua. Cetakan Pertama. Yogyakarta: BPF.
- Earl K. Stice, James D. Stice dan K. Fred Skousen. 2004. *Akuntansi Intermediate*., Edisi Lima Belas, Buku 1, Alih Bahasa oleh Salemba Empat, Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, Irham, 2008. *Analisis Kredit dan Fraud Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif Alumni*, Bandung.
- Fahmi, Irham, 2011, *Analisa Laporan Keuangan*, Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Ke-2. Bandung: Alfabeta.
- Fees, Reeve, Warren. 2005. *Pengantar Akuntansi*, Edisi 21, Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM. SPSS 19* (edisi kelima.) Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Damodar N, (2004). *Basic Econometrics*, Fourth edition, Singapore.
- Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim, 2005, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi. Kedua, Yogyakarta : STIE YKPN
- Harahap dan Sofian Safri. 2010. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Jakarta : Rajawali Persada.
- Harahap Sofyan Syafri (2011), *Teori Akuntansi Edisi Revisi 2011*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Harahap, S.S. 2008. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2009, *Standar Akuntansi Keuangan*, Buku Satuan, Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2007, *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. (PSAK). Jakarta.
- Jumingan, 2009, *Analisis Laporan Keuangan*, Surakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir, 2003, *Studi Kelayakan Bisnis*, Jakarta: Prenada Media.
- Kasmir, 2012, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Kasmir, 2010, Analisis Laporan Keuangan, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2008). Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Jakarta: PT. Raja. Grafindo Persada.
- Lo, Eko, Widodo, 2005, “Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi”, Simposium Nasional Akuntansi VIII, Solo.
- Lukman Syamsudin. 2007. Manajemen keuangan perusahaan. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- M. Shaukhat Malik., Mustabsar A., Aisha K., 2016 “*Impact of Liquidity on Profitability: A Comprehensive Case of Pakistan’s Private Banking Sector*”. *International Journal of Economics an Finance; Vol. 8 No. 3.*
- Martini, D dan T. Sugiharto. 2005. Efektifitas dan Kebutuhan Modal Kerja Serta Pengaruhnya Terhadap Volume Penjualan, Pendapatan Penjualan dan Laba Bersih Perum Perumnas (Studi Kasus Tahun 1999-2003. Majalah ekonomi dan Komputer 3 (12):131-144.
- Martono. 2010. Akuntansi Keuangan Menengah. Edisi Kesatu. Cetakan Kesatu. Badan Penerbit Fakultas Ekonomi. Yogyakarta.
- Marzuki, 2005, Metode Penelitian, Jakarta: Ghalia.
- Mulatsih, 2014. “Analisis Tingkat Perputaran Persediaan, Tingkat Perputaran Piutang, Tingkat Perputaran Modal Kerja dan Tingkat Perputaran Kas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Kimia di Bursa Efek Indonesia 2010-2012”. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, Volume 19 No. 3 Desember 2014.
- Mulyadi, 2002, Auditing, Edisi keenam, Cetakan pertama, Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyono Teguh Pudjo (2007) Manajemen Perkreditasi Bagi Perbankan. Komersil Yogyakarta.
- Munawir, S. 2010. Analisis laporan Keuangan Edisi keempat. Cetakan Kelima. Belas. Yogyakarta: Liberty.
- Munawir, S. 2004, Analisa Laporan Keuangan, Yogyakarta: Liberty.
- Pungki PWA., Dewi SPA., Bambang W, 2016. “Pengaruh Perputaran Piutang Dagang, Persediaan dan Modal Kerja terhadap Likuiditas Perusahaan CV Surya Mandiri Solo”. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi* Vo. 12 No. 1 Maret 2016: 27-35.
- Raharjaputra. 2009. Analisis Penggunaan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Go Public di BEI Periode 20014-2009. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negerri Malang.
- Rangkuti, Freddy, 2007, Manajemen Persediaan, Jakarta: Rajawali Pers.
- Rochaety E, dkk. 2007, Metodologi Penelitian Bisnis: Dengan Aplikasi SPSS,. Edisi Pertama. Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media.
- Salno, Hanna Meilani dan Zaki Baridwan, 2000, “Analisis Perataan Laba : Faktor – faktor yang Mempengaruhi dan Kaitannya dengan Kinerja Saham Perusahaan Publik di Indonesia”, *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol 3, No. 1, Januari : halaman 17 – 34.
- Siagian, Dergibson dan Sugiarto. 2008, Metode Statistika. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sudana, I. 2011. Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek. Jakarta : Erlangga.
- Sugiarto, 2008 Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi 4, Yogyakarta, Penerbit : BPFE.
- Sugiyono, 2007, Metode Penelitian Bisnis, Bandung : Alfabeta.
- Teguh, W. 2005. Sistem Informasi: Konsep Dasar, Analisis Desain dan. Implementasi . Jakarta : Graha Ilmu.
- Zuni, 2014, “Pengaruh *Leverage*, Likuiditas dan Aktivitas terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Perusahaan yang termasuk dalam Indeks LQ45 Non Bank di Bursa Efek Indonesia)”, Artikel Ilmiah Mahasiswa, Universitas Jember.